JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian
Volume 5 No. 10 October 2026, pp 8802-8820
E-ISSN 2829-7334
DOI: 10.58344/locus.v5i10.6415

Faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan Syariah pada Siswa Sekolah Menengah atas dengan Pendidikan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Siswa SMAIT Nurul Ilmi Jambi)

Randi Reansyah*, Muazza, Mayasari
Universitas Jambi, Indonesia
Email: randirean@gmail.com*, muazza@unja.ac.id, mayasari@unja.ac.id

Keywords:
Islamic Financial Literacy; Religiosity; Education; SEM-PLS.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Riviera Publishing

Abstract

This study analyzes the factors influencing Islamic financial literacy among SMAIT Nurul Ilmi Jambi students, with education as a moderating variable. Independent variables include attitudes and behavior, technological development, social environment, and religiosity. The research method used a quantitative approach with Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) on 96 social humanities student respondents. The results showed that attitudes and behavior (β = 0.327; p = 0.006), social environment (β = 0.196; p = 0.040), and religiosity (β = 0.239; p = 0.022) had a positive and significant effect on Islamic financial literacy, while technological development had no significant effect. Education only moderated the relationship between religiosity and Islamic financial literacy (β = 0.240; p = 0.029). The research model explained 61.4% of the variation in Islamic financial literacy (R^2 = 0.614). This finding implies that improving Islamic financial literacy in students requires the integration of religiosity into formal education. The novelty of this research lies in the placement of education as a moderating variable, which has been limitedly studied in the context of Islamic financial literacy in high school students.

Kata Kunci:
literasi keuangan syariah; religiusitas; pendidikan; SEM-PLS.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan syariah pada siswa SMAIT Nurul Ilmi Jambi dengan pendidikan sebagai variabel moderasi. Variabel independen meliputi sikap dan perilaku, perkembangan teknologi, lingkungan sosial, dan religiusitas. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) terhadap 96 responden siswa bidang sosial humaniora. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan perilaku (β = 0,327; p = 0,006), lingkungan sosial (β = 0,196; p = 0,040), dan religiusitas (β = 0,239; p = 0,022) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah, sedangkan perkembangan teknologi tidak berpengaruh signifikan. Pendidikan hanya mampu memoderasi hubungan religiusitas terhadap literasi keuangan syariah (β = 0,240; p = 0,029). Model penelitian menjelaskan 61,4% variasi literasi keuangan syariah (R^2 = 0,614). Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah pada siswa memerlukan integrasi nilai religiusitas dalam pendidikan formal. Kebaruan penelitian ini terletak pada penempatan pendidikan sebagai variabel moderasi, yang masih terbatas dikaji dalam konteks literasi keuangan syariah pada siswa sekolah menengah atas.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri keuangan syariah global dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan semakin memperkuat posisinya dalam sistem keuangan internasional. Implementasi keuangan syariah telah berkembang di lebih dari 140 negara dengan total aset mencapai USD 3,88 triliun pada tahun 2024 atau meningkat 14,9% dibandingkan tahun sebelumnya, didukung oleh pertumbuhan perbankan syariah, takaful, dan sukuk global (IFSB, 2025; LSEG & ICD, 2025). Indonesia juga menunjukkan perkembangan positif dengan mempertahankan peringkat ketiga dunia dalam Global Islamic Economy Indicator (GIEI) setelah Malaysia dan Arab Saudi (Dinar Standard, 2025). Namun, perkembangan tersebut belum sepenuhnya tercermin pada tingkat nasional karena pangsa pasar industri jasa keuangan syariah Indonesia hingga 2024 masih sebesar 10,69%, sedangkan perbankan syariah hanya mencapai 7,72% (OJK, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pertumbuhan industri keuangan syariah dengan tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah.

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan perkembangan industri keuangan syariah adalah peningkatan literasi keuangan syariah masyarakat. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), indeks literasi keuangan syariah meningkat dari 39,11% pada tahun 2024 menjadi 43,42% pada tahun 2025, namun masih tertinggal dibandingkan literasi keuangan konvensional yang mencapai 66,46% (OJK, 2025). Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya strategi edukasi yang lebih efektif, khususnya pada kelompok usia remaja karena pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan yang terbentuk sejak usia sekolah cenderung berpengaruh hingga masa dewasa (OECD, 2022; OECD, 2024). Lembaga pendidikan menjadi salah satu sarana strategis dalam membangun literasi keuangan syariah karena mampu mengintegrasikan pemahaman konsep keuangan dengan nilai-nilai syariah (KNEKS, 2023; KNEKS, 2024).

Sekolah berbasis Islam memiliki potensi besar dalam mendukung peningkatan literasi keuangan syariah karena proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai keagamaan. Provinsi Jambi menjadi salah satu wilayah yang relevan untuk penelitian ini karena memiliki banyak lembaga pendidikan Islam dengan dukungan masyarakat mayoritas Muslim. Salah satu institusi yang representatif adalah SMAIT NURUL ILMI Jambi yang telah memperoleh akreditasi A (unggul) sejak tahun 2024 dan menerapkan integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) (BAN PDM, 2024). Karakteristik tersebut menjadikan SMAIT NURUL ILMI Jambi sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan syariah pada kelompok usia remaja.

Studi pendahuluan menunjukkan bahwa 82,6% siswa SMAIT Nurul Ilmi Jambi telah memperoleh edukasi keuangan syariah, namun hanya 31,9% yang menggunakan produk keuangan syariah. Kesenjangan ini mengindikasikan perlunya kajian faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan syariah pada siswa tersebut.

Literasi keuangan syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari aspek individu, sosial, teknologi, dan pendidikan. Secara teoritis, Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (behavioral intention) yang terbentuk melalui tiga konstruk utama, yaitu sikap (attitude), norma subjektif (subjective norm), dan persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control). Penelitian dalam lima

tahun terakhir menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi literasi keuangan syariah tidak hanya terbatas pada aspek demografis, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku keuangan, perkembangan teknologi, lingkungan sosial, religiusitas, serta pendidikan. Sikap dan perilaku keuangan berperan dalam membentuk pemahaman dan keputusan individu terhadap keuangan syariah (Atkinson dan Messy, 2012), sementara teknologi melalui literasi digital, financial technology, dan akses informasi keuangan mampu mendukung peningkatan pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan syariah.

Selain itu, lingkungan sosial menjadi faktor penting dalam membentuk literasi keuangan syariah karena keluarga, teman sebaya, guru, dan masyarakat berperan dalam membangun pengetahuan serta kebiasaan keuangan individu (Thomas, 2024). Faktor religiusitas juga memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan syariah karena nilai-nilai keagamaan mendorong individu memahami dan menerapkan prinsip keuangan sesuai syariah (Wijaya et al., 2024). Di sisi lain, pendidikan berperan sebagai sarana penguatan literasi melalui proses pembelajaran formal dan edukasi keuangan (Taufiqurrahman dan Putri, 2025). Meskipun sebagian besar penelitian menempatkan pendidikan sebagai variabel independen, kajian mengenai perannya sebagai variabel moderasi masih terbatas. Oleh karena itu, pendidikan berpotensi menjadi faktor penguat yang memengaruhi hubungan antara aspek psikologis, sosial, teknologi, dan religiusitas terhadap literasi keuangan syariah, khususnya pada kelompok usia remaja.

Berdasarkan sintesis atas teori dan berbagai penelitian sebelumnya, penelitian ini menetapkan sikap dan perilaku, perkembangan teknologi, lingkungan sosial, dan religiusitas sebagai variabel independen (X) yang diasumsikan memengaruhi literasi keuangan syariah. Variabel pendidikan ditempatkan sebagai variabel moderasi (Z). Diasumsikan bahwa kualitas pendidikan yang diterima siswa dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan antara keempat variabel independen tersebut dengan literasi keuangan syariah. Model penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan syariah pada siswa sekolah menengah atas.

Berdasarkan berbagai fenomena empiris, kajian teoritis, dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, masih terdapat kebutuhan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan syariah, khususnya pada peserta didik di tingkat sekolah menengah atas. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh Sikap dan Perilaku, Perkembangan Teknologi, Lingkungan Sosial, dan Religiusitas terhadap Literasi Keuangan Syariah, dengan Pendidikan sebagai variabel moderasi pada siswa SMAIT NURUL ILMI Jambi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif guna meningkatkan literasi keuangan syariah generasi muda serta menjadi masukan bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam merancang program edukasi keuangan syariah yang lebih komprehensif. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh sikap dan perilaku, perkembangan teknologi, lingkungan sosial, dan religiusitas terhadap literasi keuangan syariah serta menguji peran moderasi pendidikan dalam hubungan antarvariabel tersebut.

Kerangka berpikir memperlihatkan hubungan antar variabel dalam penelitian. Penelitian ini terdiri dari empat variabel independen (X), yaitu Sikap dan Perilaku (X1), Perkembangan Teknologi (X2), Lingkungan Sosial (X3), dan Religiusitas (X4). Variabel

dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan Syariah. Serta variabel moderasi (Ẓ) adalah Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif (explanatory research) yang bertujuan menganalisis hubungan kausalitas antar variabel (Creswell & Creswell, 2023). Penelitian menguji pengaruh Sikap dan Perilaku (X1), Perkembangan Teknologi (X2), Lingkungan Sosial (X3), dan Religiusitas (X4) terhadap Literasi Keuangan Syariah (Y) dengan Pendidikan (Z) sebagai variabel moderasi.

Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling terhadap seluruh siswa kebidangan sosial humaniora Semester 4 dan 6 SMAIT Nurul Ilmi, dengan pertimbangan bahwa siswa pada tingkatan ini sudah memiliki pengetahuan tentang keuangan syariah. Total sampel berjumlah 96 orang (Semester 4: 57 siswa, Semester 6: 39 siswa).

Jenis dan Sumber Data

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden menggunakan skala Likert empat tingkat: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Penggunaan empat skala dimaksudkan untuk mengurangi central tendency bias (Sugiyono, 2022). Data sekunder diperoleh dari artikel, jurnal, buku, dan referensi terkait. Data diolah menggunakan SmartPLS.

Definisi Operasional Variabel

Sikap dan Perilaku (X1): kecenderungan individu dalam memberikan penilaian serta menunjukkan tindakan terkait pengelolaan keuangan syariah. Perkembangan Teknologi (X2): tingkat pemanfaatan teknologi informasi dalam memperoleh informasi dan mengakses layanan keuangan syariah digital. Lingkungan Sosial (X3): pengaruh keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat terhadap pembentukan pengetahuan dan perilaku keuangan syariah. Religiusitas (X4): tingkat penghayatan, keyakinan, dan pengamalan ajaran Islam yang memengaruhi cara pandang terhadap prinsip syariah dalam aktivitas keuangan. Pendidikan (Z): proses pembelajaran formal dan kegiatan edukatif yang memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Literasi Keuangan Syariah (Y): kemampuan memahami, menganalisis, dan menerapkan konsep keuangan berdasarkan prinsip syariat Islam, diukur melalui dimensi pengetahuan, pemahaman, dan analisis.

Instrumen Penelitian

Kuesioner disusun berdasarkan indikator pada setiap variabel (Sekaran & Bougie, 2020) sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Item
Pendidikan (Z)	Pembelajaran Keuangan Syariah; Pemahaman Konsep Keuangan Syariah	4
Sikap dan Perilaku (X1)	Sikap Terhadap Pengelolaan Keuangan Syariah; Perilaku Pengelolaan Keuangan	4
Perkembangan Teknologi (X2)	Akses Informasi Keuangan Syariah; Pemanfaatan Teknologi Keuangan Syariah	4
Lingkungan Sosial (X3)	Pengaruh Keluarga; Pengaruh Teman Sebaya	4
Religiusitas (X4)	Prinsip Keislaman (keyakinan); Komitmen Keislaman (ketaatan)	4
Literasi Keuangan Syariah (Y)	Pengetahuan; Pemahaman; Analisa Mendalam terhadap Keuangan Syariah	6

Sumber: OECD (2023); UNESCO (2021); Lusardi (2014); Taufiqurrahman & Putri (2025); Bandura (1977); (Ajzen, 1991). Seluruh item diukur menggunakan skala Likert 4 tingkat.

Teknik Analisis Data

Analisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan metode Partial Least Square (PLS), yang dipilih karena tidak mensyaratkan distribusi normal, tidak bergantung pada skala pengukuran tertentu, dan sesuai untuk ukuran sampel terbatas.

Analisis Outer Model mengevaluasi kelayakan pengukuran melalui: (a) Convergent Validity, dinilai dari loading factor tiap indikator konstruk dengan nilai >0,6 untuk explanatory research; (b) Discriminant Validity, dinilai melalui cross loading (>0,70) dan perbandingan akar kuadrat Average Variance Extracted (AVE) yang harus lebih besar dari korelasi antar konstruk; (c) Construct Reliability, diukur melalui Composite Reliability (diterima pada 0,6-0,7) dan Cronbach's Alpha (diterima jika >0,6).

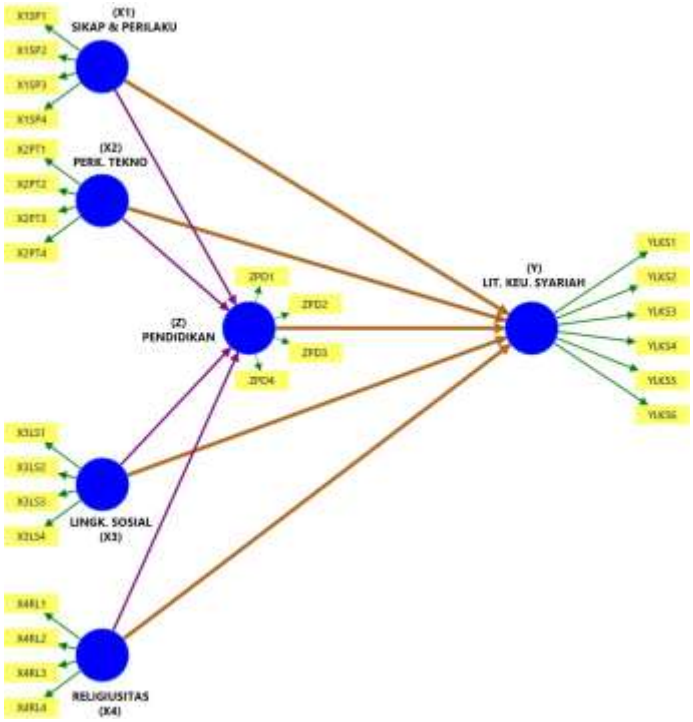
Analisis Inner Model mengevaluasi hubungan antar variabel laten melalui: (a) R-Squares dengan kriteria 0,75 (kuat), 0,50 (moderat), dan 0,25 (lemah); (b) SRMR (Standardized Root Mean Square Residual) dengan nilai <0,08 dianggap cocok; (c) NFI (Normed Fit Index) dengan nilai >0,9 mewakili kecocokan yang dapat diterima.

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan melihat nilai t-statistik dan P-Values pada alpha 5%. Hipotesis diterima jika t-statistik >1,645 dan P-Values <0,05, sebaliknya hipotesis ditolak jika t-statistik <1,645 dan P-Values >0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan tahapan awal dalam proses analisis data yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden serta kecenderungan jawaban terhadap setiap variabel penelitian. Analisis ini dilakukan sebelum pengujian hipotesis untuk memperoleh informasi mengenai distribusi data dan kondisi empiris dari masing-masing variabel yang diteliti (Sugiyono, 2022). Analisis pada penelitian ini dilakukan melalui aplikasi SmartPLS 4, yang menerapkan metode Partial Least Square (SEM-PLS) antar variabel dalam model yang kompleks, sementara Structured Equation Model (SEM) digunakan untuk menguji hubungan antar variabel-variabel yang terlibat.



Gambar 1 Model Latent Variable Penelitian

1. Outer Model

Tahapan Outer Model berfokus pada hubungan antara variabel laten dan indikator. Pengujian pada outer model bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel laten memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Ada tiga jenis pengujian dalam outer model yang digunakan pada penelitian ini yaitu Convergent Validity, Discriminat Validity, dan Construct Reliability.

a. Convergent Validity

Convergent Validity memiliki dua kriteria nilai yang dapat dievaluasi, yaitu menggunakan nilai Loading Factor atau nilai Average Variance Extracted (AVE). Output hasil estimasi Outer Loading diukur dari korelasi antara skor indikator (instrumen) dengan konstruknya (variabel). Indikator reflektif sebaiknya memiliki Outer Loading sebesar 0,7 atau lebih tinggi, karena nilai tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk laten (Hair et al., 2022). Namun, indikator dengan loading antara 0,40–0,70 tidak harus langsung dihapus. Penghapusan indikator hanya dilakukan apabila jika dapat meningkatkan nilai Composite Reliability dan Average AVE tanpa mengurangi validitas isi (Content Validity) konstruk. Adapun hasil Convergent Validity tahap 1 (satu) dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 2 Hasil Outer Loading Uji Convergent Validity Tahap 1

Indikator	Sikap & Perilaku	Perkem-bangan Teknologi	Ling-kungan Sosial	Religiu-sitas	Literasi Keuangan Syariah	Pendidi-kan	Ket.
X1SP1	0.395						Invalid
X1SP2	0.708						Valid
X1SP3	0.845						Valid
X1SP4	0.473						Invalid
X2PT1		0.819					Valid

X2PT2		0.881				Valid
X2PT3		0.814				Valid
X2PT4		0.856				Valid
X3LS1			0.578			Invalid
X3LS2			0.666			Invalid
X3LS3			0.666			Invalid
X3LS4			0.819			Valid
X4RL1				0.817		Valid
X4RL2				0.795		Valid
X4RL3				0.530		Invalid
X4RL4				0.815		Valid
YLKS1					0.843	Valid
YLKS2					0.705	Valid
YLKS4					0.524	Invalid
YLKS5					0.489	Invalid
YLKS6					0.643	Invalid
YLSK3					0.476	Invalid
ZPD1						0.846 Valid
ZPD2						0.499 Invalid
ZPD3						0.403 Invalid
ZPD4						0.906 Valid

Sumber : Output SmartPLS

Berdasarkan hasil uji outer loading tahap pertama, diketahui bahwa sebagian indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen, sementara beberapa indikator masih memiliki nilai di bawah batas rekomendasi sehingga memerlukan evaluasi lebih lanjut. Variabel Perkembangan Teknologi (X2) menunjukkan seluruh indikator memenuhi validitas konvergen dengan nilai outer loading di atas 0,80, sedangkan variabel Sikap dan Perilaku (X1), Lingkungan Sosial (X3), Religiusitas (X4), Literasi Keuangan Syariah (Y), dan Pendidikan (Z) masih memiliki beberapa indikator dengan nilai rendah. Indikator yang memenuhi kriteria dipertahankan karena mampu merepresentasikan konstruk secara baik, sedangkan indikator dengan nilai rendah dievaluasi berdasarkan pertimbangan statistik seperti nilai AVE dan Composite Reliability, serta aspek teoritis untuk menjaga validitas isi (content validity) model. Secara keseluruhan, dari 26 indikator yang diuji, sebanyak 13 indikator memenuhi kriteria validitas konvergen dan 13 indikator lainnya memerlukan penyempurnaan, sehingga dilakukan evaluasi lanjutan untuk menghasilkan model pengukuran yang lebih optimal pada tahap berikutnya.

Oleh karena itu, dilakukan evaluasi terhadap indikator-indikator yang memiliki nilai outer loading rendah dengan mempertimbangkan nilai AVE, Composite Reliability, serta kesesuaian indikator dengan landasan teori. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan model pengukuran tahap kedua (Outer Loading Tahap 2) yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam analisis validitas dan reliabilitas konstruk. Hasil pengujian outer loading tahap 2 disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Outer Loading Uji Convergent Validity Tahap 2

Indikator	Sikap & Perilaku	Perkem-bangan Teknologi	Ling-kungan Sosial	Religiu-sitas	Literasi Keuangan Syariah	Pendidi-kan	Ket.
X1SP3	1.000						Valid
X2PT1		0.827					Valid
X2PT2		0.868					Valid

X2PT3	0.804					Valid
X2PT4	0.868					Valid
X3LS3		0.835				Valid
X3LS4		0.888				Valid
X4RL1			0.791			Valid
X4RL2			0.838			Valid
X4RL4			0.800			Valid
YLKS1				0.926		Valid
YLKS2				0.886		Valid
ZPD1					0.871	Valid
ZPD4					0.930	Valid

Sumber : Output SmartPLS

Berdasarkan evaluasi Outer Loading Tahap 1, masih terdapat beberapa indikator dengan nilai outer loading di bawah batas rekomendasi sehingga dilakukan penyempurnaan model pengukuran melalui eliminasi indikator yang memiliki kontribusi rendah terhadap konstruk laten dengan tetap mempertimbangkan aspek teoritis serta dampaknya terhadap nilai Average Variance Extracted (AVE) dan Composite Reliability (CR). Indikator yang dieliminasi meliputi X1SP1, X1SP2, X1SP4, X3LS1, X3LS2, X4RL3, YLKS3, YLKS4, YLKS5, YLKS6, ZPD2, dan ZPD3. Setelah proses eliminasi, hasil Outer Loading Tahap 2 menunjukkan peningkatan kualitas model pengukuran, dimana seluruh indikator yang dipertahankan telah memiliki nilai outer loading di atas 0,70 sesuai kriteria Hair et al. (2022). Variabel Sikap dan Perilaku (X1) diukur melalui indikator X1SP3 dengan nilai outer loading sebesar 1,000; Perkembangan Teknologi (X2) melalui indikator X2PT1–X2PT4 dengan nilai 0,804–0,868; Lingkungan Sosial (X3) melalui indikator X3LS3 dan X3LS4 dengan nilai 0,835 dan 0,888; Religiusitas (X4) melalui indikator X4RL1, X4RL2, dan X4RL4 dengan nilai 0,791–0,838; Literasi Keuangan Syariah (Y) melalui indikator YLKS1 dan YLKS2 dengan nilai 0,886–0,926; serta Pendidikan (Z) melalui indikator ZPD1 dan ZPD4 dengan nilai 0,871 dan 0,930. Dengan demikian, seluruh indikator yang dipertahankan dinyatakan memenuhi validitas konvergen dan layak digunakan dalam pengujian model selanjutnya. Namun, evaluasi validitas konvergen tidak hanya didasarkan pada nilai outer loading, tetapi juga perlu diperkuat melalui pengujian nilai Average Variance Extracted (AVE), yang menggambarkan kemampuan konstruk laten dalam menjelaskan varians indikator dibandingkan dengan kesalahan pengukuran (measurement error) (Hair et al., 2022).

Suatu konstruk dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila memiliki nilai AVE ≥ 0,50 (Hair et al., 2022). Nilai tersebut menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan sedikitnya 50% varians indikator yang diukurnya. Oleh karena itu, setelah seluruh indikator memenuhi kriteria outer loading, penelitian ini dilanjutkan dengan pengujian nilai AVE untuk memastikan bahwa masing-masing konstruk telah memenuhi persyaratan validitas konvergen secara keseluruhan. Hasil pengujian nilai AVE pada masing-masing konstruk disajikan pada Tabel 4. sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Pengujian Nilai AVE

No	Variabel	*Average variance extracted* (AVE)	Keterangan
1	Perkembangan Teknologi	0.709	Valid
2	Religiusitas	0.656	Valid
3	Literasi Keuangan Syariah	0.822	Valid
4	Pendidikan	0.811	Valid

Sumber : Output SmartPLS

Berdasarkan hasil pengujian Average Variance Extracted (AVE), seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen dengan nilai AVE di atas batas minimum 0,50. Variabel Perkembangan Teknologi (PT) memperoleh nilai AVE sebesar 0,709, Religiusitas (RL) sebesar 0,656, Literasi Keuangan Syariah (LKS) sebesar 0,822, dan Pendidikan (PD) sebesar 0,811. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator penyusunnya, sehingga seluruh variabel dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik dan layak digunakan dalam analisis lanjutan. Nilai AVE tertinggi terdapat pada konstruk Literasi Keuangan Syariah, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan paling mampu merepresentasikan konstruk tersebut.

b. Discriminant Validity

Discriminant validity digunakan untuk memastikan bahwa konstruk atau variabel dalam model pengukuran benar-benar mengukur hal yang berbeda atau tidak tumpang tindih satu sama lain. Dengan kata lain, discriminant validity mengukur sejauh mana konstruk yang berbeda dalam model pengukuran dapat dibedakan satu sama lain. Discriminant validity dapat diukur menggunakan salah satu dari tiga kriteria nilai yang akan dievaluasi, yaitu nilai cross loading.

Tabel 5. Hasil Uji Cross Loading

Indikator	Sikap & Perilaku	Perkem-bangan Teknologi	Ling-kungan Sosial	Religiu-sitas	Literasi Keuangan Syariah	Pendidi-kan	Ket.
X1SP3	**1.000**	0.622	0.344	0.193	0.593	0.341	Valid
X2PT1	0.582	**0.827**	0.294	0.193	0.462	0.273	Valid
X2PT2	0.538	**0.868**	0.188	0.188	0.390	0.392	Valid
X2PT3	0.419	**0.803**	0.121	0.177	0.410	0.319	Valid
X2PT4	0.544	**0.868**	0.413	0.214	0.594	0.403	Valid
X3LS4	0.344	0.322	**1.000**	0.287	0.504	0.308	Valid
X4RL1	0.126	0.149	0.387	**0.791**	0.178	0.190	Valid
X4RL2	0.152	0.245	0.094	**0.837**	0.335	0.088	Valid
X4RL4	0.181	0.147	0.299	**0.800**	0.297	0.309	Valid
YLKS1	0.599	0.512	0.432	0.342	**0.919**	0.498	Valid
YLKS2	0.468	0.515	0.486	0.295	**0.894**	0.271	Valid
ZPD1	0.349	0.403	0.240	0.132	0.327	**0.871**	Valid
ZPD4	0.279	0.354	0.307	0.273	0.438	**0.930**	Valid

Sumber : Output SmartPLS

Berdasarkan hasil pengujian Cross Loading, seluruh indikator menunjukkan nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya, sehingga memenuhi kriteria validitas diskriminan. Indikator X1SP3 pada variabel Sikap dan Perilaku memiliki nilai loading sebesar 1,000, sementara indikator Perkembangan Teknologi (X2PT1–X2PT4) memiliki nilai loading antara 0,803–0,868. Pada variabel Lingkungan Sosial, indikator X3LS4 memperoleh nilai loading sebesar 1,000, sedangkan indikator Religiusitas (X4RL1, X4RL2, X4RL4) memiliki nilai loading antara 0,791-0,837. Selanjutnya, indikator Literasi Keuangan Syariah (YLKS1 dan YLKS2) memperoleh nilai loading masing-masing sebesar 0,919 dan 0,894, serta indikator Pendidikan (ZPD1 dan ZPD4) memperoleh nilai sebesar 0,871 dan 0,930. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki

kemampuan yang baik dalam merepresentasikan konstruk masing-masing dan mampu membedakan konstruk tersebut dari variabel lainnya dalam model penelitian.

Secara keseluruhan, hasil pengujian Cross Loading ini menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hasil ini membuktikan bahwa setiap indikator mampu membedakan konstruk laten secara memadai sehingga validitas diskriminan model pengukuran telah terpenuhi. Dengan terpenuhinya validitas konvergen dan validitas diskriminan, model pengukuran (measurement model) dalam penelitian ini dinyatakan memiliki kualitas yang baik dan layak untuk dilanjutkan pada tahap pengujian reliabilitas konstruk (Construct Reliability), yaitu melalui analisis Cronbach's Alpha dan Composite Reliability, sebelum memasuki evaluasi model struktural (inner model).

c. Construct Reliability

Suatu konstruk dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha ≥ 0,70 dan Composite Reliability ≥ 0,70 (Hair et al., 2022). Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator penyusun konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang memadai dalam mengukur variabel laten yang diteliti. Hasil pengujian Cronbach's Alpha dan Composite Reliability untuk masing-masing konstruk disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Cronbach's Alpha

Indikator	*Cronbach's alpha*	Ket.
Perkembangan Teknologi	0.865	Reliabel
Religiusitas	0.747	Reliabel
Literasi Keuangan Syariah	0.784	Reliabel
Pendidikan	0.772	Reliabel

Sumber : Output SmartPLS

Hasil pengujian Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai di atas batas minimum 0,70, yaitu Perkembangan Teknologi (PT) sebesar 0,865, Religiusitas (RL) sebesar 0,747, Literasi Keuangan Syariah (LKS) sebesar 0,784, dan Pendidikan (PD) sebesar 0,772. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu mengukur konstruk laten secara konsisten sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Selain itu, pengujian reliabilitas juga dilengkapi dengan Composite Reliability (CR) yang lebih sesuai dalam pendekatan PLS-SEM karena mempertimbangkan kontribusi masing-masing indikator (outer loading) terhadap konstruk laten sehingga menghasilkan estimasi reliabilitas yang lebih akurat (Hair et al., 2022).

Suatu konstruk dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila memiliki nilai Composite Reliability ≥ 0,70 (Hair et al., 2022). Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator penyusun konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang memadai dalam mengukur variabel laten. Semakin tinggi nilai Composite Reliability, semakin baik pula tingkat keandalan konstruk dalam merepresentasikan konsep yang diteliti. Hasil pengujian Composite Reliability pada masing-masing variabel di penelitian ini disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Composite reliability

Variabel	*Composite reliability*	Ket.
Perkembangan Teknologi	0.907	reliabel
Religiusitas	0.851	reliabel
Literasi Keuangan Syariah	0.902	reliabel
Pendidikan	0.896	reliabel

Sumber : Output SmartPLS

Hasil pengujian Composite Reliability menunjukkan bahwa seluruh konstruk penelitian memiliki nilai di atas batas minimum yang direkomendasikan (CR > 0,70), sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel. Variabel Perkembangan Teknologi (PT) memperoleh nilai CR sebesar 0,907, Religiusitas (RL) sebesar 0,851, Literasi Keuangan Syariah (LKS) sebesar 0,902, dan Pendidikan (PD) sebesar 0,896. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing konstruk memiliki konsistensi internal yang tinggi dalam mengukur variabel laten, sehingga instrumen penelitian dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik dan layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Secara keseluruhan, hasil pengujian Composite Reliability menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai di atas 0,70, yaitu Perkembangan Teknologi (0,907), Religiusitas (0,851), Literasi Keuangan Syariah (0,902), dan Pendidikan (0,896).. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dalam mengukur masing-masing variabel laten, sehingga instrumen penelitian dapat dinyatakan andal (reliable) dan layak digunakan untuk tahap analisis berikutnya, yaitu evaluasi model struktural (inner model) dan pengujian hipotesis.

2. Uji Model Fit

Berdasarkan evaluasi outer model, seluruh konstruk penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas melalui pengujian outer loading, Average Variance Extracted (AVE), cross loading, Cronbach's Alpha, dan Composite Reliability. Dengan demikian, model pengukuran dinyatakan layak digunakan untuk analisis lanjutan pada tahap inner model. Selanjutnya, evaluasi Model Fit dilakukan untuk menilai kesesuaian model penelitian dengan data empiris menggunakan indikator SRMR, Chi-Square (χ^2), dan Normed Fit Index (NFI). SRMR digunakan untuk mengukur perbedaan antara korelasi aktual dan prediksi model, dengan nilai <0,08 menunjukkan kecocokan model yang baik (Hair et al., 2022). Chi-Square digunakan sebagai informasi pendukung mengenai perbedaan model dan data, sedangkan NFI digunakan untuk melihat tingkat kesesuaian model dibandingkan model dasar, dengan nilai yang mendekati 1 menunjukkan fit model yang semakin baik (Hair et al., 2022).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan Q^2 Predictive Relevance, yaitu ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan prediktif model terhadap variabel dependen. Nilai Q^2 diperoleh melalui prosedur blindfolding dan digunakan untuk mengetahui apakah model memiliki kemampuan prediksi yang memadai. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model memiliki predictive relevance, sedangkan nilai yang lebih besar mengindikasikan kemampuan prediksi model yang semakin baik (Hair et al., 2022). Berdasarkan uraian tersebut, setelah model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel, penelitian ini dilanjutkan dengan evaluasi Model Fit melalui analisis SRMR, Chi-Square, Normed Fit Index (NFI), dan Q^2 Predictive Relevance. Hasil pengujian masing-masing indeks disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8 Hasil Uji Model Fit

Parameter	Rule of Thumb	Nilai Parameter	Keterangan
SRMR	Lebih Kecil dari 0.10	0.083	Fit
Chi Square	χ^2 statistik ≥ χ^2 tabel	148.094	Tidak Fit
	Chi-square / df ≤ 3	≥ 406.5	
NFI	Mendekati nilai 1	0,659	Kurang Fit
Q^2 Predictive	**Q^2 > 0:** Memiliki predictive relevance	Q^2 Literasi Keuangan	
Relevance	**Q^2 < 0:** Kurang memiliki predictive relevance.	Syariah	Prediktif
	0.02 (Lemah) **0.15** (Moderate) **0.35** (Kuat)	0.415 > 0	Kuat

Sumber : Output SmartPLS

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) sebesar 0,083. Nilai ini menunjukkan tingkat perbedaan antara matriks korelasi yang diamati dengan matriks korelasi yang diprediksi oleh model. Menurut Hair et al. (2022), nilai SRMR kurang dari 0,08 umumnya menunjukkan tingkat kesesuaian model yang baik. Sementara itu, menurut Hu dan Bentler (1999) menyatakan bahwa nilai SRMR di bawah 0,10 masih dapat diterima (acceptable model fit). Oleh karena itu, meskipun nilai SRMR pada penelitian ini sedikit berada di atas batas ideal 0,08, nilainya masih berada di bawah 0,10 sehingga menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kesesuaian yang masih dapat diterima (acceptable fit).

Hasil pengujian juga menunjukkan nilai Normed Fit Index (NFI) sebesar 0,659. Nilai NFI berada pada rentang 0 hingga 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan tingkat kesesuaian model yang semakin baik. Nilai NFI ≥ 0,90 umumnya menunjukkan model dengan tingkat kesesuaian yang baik (Hair et al., 2022). Dengan demikian, nilai NFI sebesar 0,659 menunjukkan bahwa model penelitian belum mencapai tingkat kesesuaian yang optimal berdasarkan indeks tersebut. Namun demikian, dalam pendekatan PLS-SEM, nilai NFI tidak diposisikan sebagai kriteria utama dalam mengevaluasi kualitas model karena tujuan utama PLS-SEM adalah memaksimalkan kemampuan prediksi, bukan memperoleh overall model fit seperti pada Covariance-Based SEM (CB-SEM).

Secara keseluruhan, evaluasi model menunjukkan SRMR sebesar 0,083 (acceptable fit), NFI sebesar 0,659, dan QÂ² Predictive Relevance sebesar 0,415 (large predictive relevance). Model penelitian layak untuk dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis.

Hasil Analisis Model Struktural (Inner Model)

Analisis model struktural (inner model) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, mengukur besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta menguji signifikansi hubungan antarvariabel dalam model penelitian (Hair et al., 2022). Dengan demikian, evaluasi model struktural ini menjadi dasar dalam menjawab rumusan masalah sekaligus membuktikan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Pada penelitian ini, evaluasi model struktural (inner model) dilakukan melalui tiga tahapan analisis, yaitu koefisien determinasi (R^2), ukuran efek (effect size) menggunakan F^2, dan pengujian signifikansi hubungan antarvariabel melalui prosedur bootstrapping.

Tabel 9 Hasil Uji R Square (R^2)

Var. Dependen	R-square	R-square adjusted
Literasi Keuangan Syariah	0,614	0,551

Sumber : Output SmartPLS

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah memperoleh nilai R^2 sebesar 0,614. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 61,4% variasi Literasi Keuangan Syariah dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel Sikap dan Perilaku, Perkembangan Teknologi, Lingkungan Sosial, Religiusitas, serta efek moderasi Pendidikan yang terdapat dalam model penelitian. Sementara itu, 38,6% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Analisis F^2 (effect size) dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai F^2 memberikan informasi mengenai kekuatan pengaruh setiap variabel independen apabila dibandingkan dengan model tanpa variabel tersebut. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh, tetapi juga menggambarkan besarnya kontribusi setiap variabel dalam model penelitian. Hasil uji F^2 (effect size) dijelaskan pada tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10 Hasil Uji Effect Size (F^2)

Variabel	Literasi Keuangan Syariah
Sikap & Perilaku	0.124
Perkembangan Teknologi	0.010
Lingkungan Sosial	0.074
Religiusitas	0.107
Pendidikan	0.004
Sikap & Perilaku → Pendidikan	0.047
Perkembangan Teknologi → Pendidikan	0.002
Lingkungan Sosial → Pendidikan	0.024
Religiusitas → Pendidikan	0.129

Sumber : Output SmartPLS

Hasil pengujian Effect Size (F^2) menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam model penelitian memiliki tingkat pengaruh dari negligible effect hingga small effect terhadap Literasi Keuangan Syariah. Variabel Sikap dan Perilaku memperoleh nilai F^2 sebesar 0,124, Religiusitas sebesar 0,107, Lingkungan Sosial sebesar 0,074, dan Perkembangan Teknologi sebesar 0,010. Berdasarkan kriteria Hair et al. (2022), Sikap dan Perilaku memberikan kontribusi terbesar meskipun masih dalam kategori pengaruh kecil, sedangkan Perkembangan Teknologi memiliki kontribusi yang sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa faktor psikologis, nilai, dan lingkungan sosial lebih berperan dalam menjelaskan literasi keuangan syariah dibandingkan faktor akses teknologi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tahap analisis terakhir adalah pengujian signifikansi hubungan antar variabel menggunakan prosedur bootstrapping. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan yang terbentuk antara variabel independen dan variabel dependen, termasuk pengaruh moderasi variabel Pendidikan, signifikan secara statistik. Pengujian signifikansi pada penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan tiga parameter utama, yaitu koefisien jalur

(path coefficient), nilai T-statistics, dan nilai P-values. Koefisien jalur menunjukkan arah dan besarnya pengaruh antarvariabel, sedangkan T-statistics dan P-values digunakan untuk menentukan tingkat signifikansi hubungan tersebut. Pada tingkat signifikansi 5% (α = 0,05), suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila memiliki nilai T-statistics > 1,645 dan P-values < 0,05. Sebaliknya, apabila nilai T-statistics ≤ 1,645 atau P-values ≥ 0,05, maka hipotesis dinyatakan tidak diterinma oleh data penelitian.

1. Hasil Uji Hipotesis Efek Langsung (Direct Effect)

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis efek langsung (direct effect) dilakukan untuk menguji pengaruh langsung variabel Sikap dan Perilaku (X1), Perkembangan Teknologi (X2), Lingkungan Sosial (X3), dan Religiusitas (X4) terhadap Literasi Keuangan Syariah (Y). Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah masing-masing variabel independen secara langsung mampu memengaruhi tingkat literasi keuangan syariah siswa SMA.

Tabel 11. Hasil Path Coefficient Bootstrapping Direct Effect

Koefisien Jalur	Original sample	T statistics	P values	Ket.
Sikap & Perilaku -> Literasi Keuangan Syariah	0.327	2.538	0.006	Diterima
Perkembangan Teknologi -> Literasi Keuangan Syariah	0.090	0.630	0.264	Tidak Diterima
Lingkungan Sosial -> Literasi Keuangan Syariah	0.196	1.747	0.040	Diterima
Religiusitas -> Literasi Keuangan Syariah	0.239	2.015	0.022	Diterima

Sumber : Output SmartPLS

Hasil pengujian direct effect menunjukkan bahwa Sikap dan Perilaku (SP), Lingkungan Sosial (LS), dan Religiusitas (RL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan Syariah, sedangkan Perkembangan Teknologi (PT) tidak berpengaruh signifikan. Sikap dan Perilaku memperoleh nilai β = 0,327, T-statistics = 2,358, dan P-values = 0,006, sehingga H1 diterima dan menjadi faktor dengan pengaruh langsung terbesar terhadap Literasi Keuangan Syariah. Lingkungan Sosial memiliki nilai β = 0,196, T-statistics = 1,747, dan P-values = 0,040, sehingga H3 diterima. Religiusitas memperoleh nilai β = 0,239, T-statistics = 2,015, dan P-values = 0,022, sehingga H4 diterima. Sementara itu, Perkembangan Teknologi memiliki nilai β = 0,090, T-statistics = 0,630, dan P-values = 0,264, sehingga H2 ditolak karena tidak memenuhi kriteria signifikansi. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa faktor sikap, lingkungan sosial, dan nilai religius lebih berperan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah siswa dibandingkan aspek perkembangan teknologi.

Perkembangan Teknologi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Literasi Keuangan Syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketersediaan teknologi dan akses informasi digital belum cukup untuk meningkatkan literasi keuangan syariah apabila tidak diimbangi dengan kemampuan memahami, mengevaluasi, dan mengaplikasikan informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah tidak hanya bergantung pada kemajuan teknologi, tetapi juga memerlukan dukungan dari faktor internal, seperti sikap dan religiusitas, serta faktor eksternal berupa lingkungan sosial yang mendukung.

2. Hasil Uji Hipotesis Efek Tidak Langsung (Indirect Effect)

Dalam penelitian ini, variabel Pendidikan diposisikan sebagai variabel moderasi, yaitu variabel yang memengaruhi arah atau kekuatan hubungan antara variabel independen dan

variabel dependen. Analisis moderasi dalam PLS-SEM bertujuan untuk menguji apakah pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen berubah ketika dipengaruhi oleh variabel lain yang berperan sebagai moderator. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya menguji keberadaan hubungan antarvariabel, tetapi juga mengevaluasi kondisi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Tabel 12. Hasil Path Coefficient Bootstrapping Indirect Effect

Koefisien Jalur	Original sample	T statistics	P values	Ket.
Sikap & Perilaku → Pendidikan → Literasi Keuangan Syariah	-0.232	1.194	0.116	Tidak Diterima
Perkembangan Teknologi → Pendidikan → Literasi Keuangan Syariah	0.043	0.296	0.384	Tidak Diterima
Lingkungan Sosial → Pendidikan → Literasi Keuangan Syariah	0.111	0.929	0.176	Tidak Diterima
Religiusitas → Pendidikan → Literasi Keuangan Syariah	0.240	1.890	0.029	Diterima

Sumber : Output SmartPLS

Hasil pengujian efek moderasi menunjukkan bahwa Pendidikan hanya mampu memperkuat hubungan antara Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah, sedangkan pada hubungan variabel lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Interaksi Sikap dan Perilaku dengan Pendidikan memperoleh nilai β = -0,232, T-statistics = 1,194, dan P-values = 0,116, sehingga H5 ditolak. Interaksi Perkembangan Teknologi dengan Pendidikan memiliki nilai β = 0,043, T-statistics = 0,296, dan P-values = 0,384, sehingga H6 ditolak. Selanjutnya, interaksi Lingkungan Sosial dengan Pendidikan memperoleh nilai β = 0,111, T-statistics = 0,929, dan P-values = 0,176, sehingga H7 juga ditolak. Sementara itu, interaksi Religiusitas dengan Pendidikan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai β = 0,240, T-statistics = 1,890, dan P-values = 0,029, sehingga H8 diterima. Dengan demikian, Pendidikan terbukti berperan sebagai variabel moderasi hanya pada hubungan Religiusitas terhadap Literasi Keuangan Syariah, sedangkan pengaruh Sikap dan Perilaku, Perkembangan Teknologi, serta Lingkungan Sosial tidak diperkuat secara signifikan oleh Pendidikan.

Pengaruh Sikap dan Perilaku terhadap Literasi Keuangan Syariah

Sikap dan Perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan Syariah (β = 0,327; T = 2,358; P = 0,006), sehingga H1 diterima. Sikap positif, seperti menabung dan mengelola uang secara bertanggung jawab, meningkatkan literasi keuangan syariah. Temuan ini mendukung Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), OECD/INFE (2023), Lusardi dan Mitchell (2014), serta Xiao dan Porto (2022).

Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Literasi Keuangan Syariah

Perkembangan Teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan Syariah (β = 0,090; T = 0,630; P = 0,264), sehingga H2 ditolak. Akses teknologi belum meningkatkan pemahaman keuangan syariah karena penggunaannya belum diarahkan untuk pembelajaran. Temuan ini mendukung Theory of Planned Behavior dan Technology Acceptance Model, tetapi berbeda dengan Hasan dkk. (2024).

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Literasi Keuangan Syariah

Lingkungan Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan Syariah (β = 0,196; T = 1,747; P = 0,040), sehingga H3 diterima. Dukungan keluarga, teman, guru, dan sekolah membantu membentuk kebiasaan keuangan siswa. Temuan ini sesuai dengan konsep subjective norms, Social Learning Theory, OECD (2023), dan Lusardi (2023).

Pengaruh Religiusitas terhadap Literasi Keuangan Syariah

Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan Syariah (β = 0,239; T = 2,015; P = 0,022), sehingga H4 diterima. Religiusitas meningkatkan pemahaman siswa mengenai riba, gharar, maysir, amanah, dan keadilan. Hasil ini mendukung Theory of Planned Behavior, Maqashid Syariah, serta penelitian Hassan dan Rabbani (2022) dan Rabbani dkk. (2023).

Moderasi Pendidikan pada Pengaruh Sikap dan Perilaku

Pendidikan tidak memoderasi pengaruh Sikap dan Perilaku terhadap Literasi Keuangan Syariah (β = −0,232; T = 1,194; P = 0,116), sehingga H5 ditolak. Sikap dan perilaku lebih banyak terbentuk melalui pengalaman dan pembiasaan. Karena itu, pendidikan keuangan perlu dilengkapi simulasi, praktik pengelolaan uang, dan proyek kewirausahaan syariah.

Moderasi Pendidikan pada Pengaruh Perkembangan Teknologi

Pendidikan tidak memoderasi pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Literasi Keuangan Syariah (β = 0,043; T = 0,296; P = 0,384), sehingga H6 ditolak. Pembelajaran formal belum mengoptimalkan teknologi sebagai sumber pengetahuan keuangan syariah. Teknologi perlu diterapkan melalui pembelajaran yang interaktif, kritis, dan kontekstual.

Moderasi Pendidikan pada Pengaruh Lingkungan Sosial

Pendidikan tidak memoderasi pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Literasi Keuangan Syariah (β = 0,111; T = 0,929; P = 0,176), sehingga H7 ditolak. Pengaruh sosial lebih kuat terbentuk melalui interaksi keluarga, teman, dan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah memerlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Moderasi Pendidikan pada Pengaruh Religiusitas

Pendidikan mampu memoderasi pengaruh Religiusitas terhadap Literasi Keuangan Syariah (β = 0,240; T = 1,890; P = 0,029), sehingga H8 diterima. Pendidikan membantu menerjemahkan nilai religius menjadi pengetahuan dan praktik keuangan syariah. Integrasi pendidikan ekonomi dan nilai keislaman penting untuk meningkatkan literasi keuangan syariah siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), penelitian ini menyimpulkan bahwa sikap dan perilaku, lingkungan sosial, serta religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah siswa SMA, sedangkan perkembangan teknologi tidak menunjukkan

pengaruh yang signifikan. Pendidikan tidak mampu memoderasi hubungan antara sikap dan perilaku, perkembangan teknologi, serta lingkungan sosial terhadap literasi keuangan syariah, namun mampu memperkuat pengaruh religiusitas terhadap literasi keuangan syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor internal dan nilai keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman serta praktik pengelolaan keuangan syariah pada siswa.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas model penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti financial self-efficacy, inklusi keuangan syariah, financial socialization, dan financial capability, serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif dengan metode kualitatif atau mixed methods untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Dari sisi praktis, sekolah dan guru perlu mengintegrasikan literasi keuangan syariah dalam pembelajaran melalui metode aplikatif dan pemanfaatan teknologi digital. Orang tua, pemerintah, lembaga pendidikan, OJK, serta industri keuangan syariah juga perlu memperkuat edukasi dan program inklusi keuangan syariah dengan menggabungkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai syariah agar literasi keuangan siswa dapat berkembang secara berkelanjutan.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus, hibah, maupun dukungan finansial dari lembaga pemerintah, institusi swasta, ataupun organisasi lainnya dalam proses pelaksanaan penelitian maupun penyusunan dan penerbitan artikel. Seluruh kegiatan penelitian dilaksanakan secara mandiri oleh penulis.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan, baik secara finansial, profesional, maupun personal, yang dapat memengaruhi proses pelaksanaan penelitian, analisis data, interpretasi hasil, ataupun penyusunan artikel ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Randi Reansyah berkontribusi dalam konseptualisasi penelitian, penyusunan metodologi, pengumpulan dan pengolahan data, analisis hasil, serta penyusunan draf awal manuskrip. Muazza berkontribusi dalam supervisi penelitian, validasi metodologi, interpretasi hasil, serta penelaahan dan penyuntingan manuskrip. Mayasari berkontribusi dalam supervisi, validasi hasil penelitian, penelaahan substansi, serta penyempurnaan manuskrip. Seluruh penulis telah membaca, meninjau, dan menyetujui versi akhir manuskrip untuk dipublikasikan.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN ARTIFISIAL GENERATIF

Penulis menyatakan bahwa kecerdasan artifisial (AI) generatif digunakan secara terbatas dalam proses penyusunan manuskrip untuk membantu meningkatkan kejelasan bahasa, keterbacaan, dan memperbaiki struktur tata bahasa. AI generatif tidak digunakan untuk menghasilkan data penelitian, melakukan analisis statistik, maupun menentukan hasil dan kesimpulan penelitian secara mandiri. Seluruh hasil yang dibantu oleh AI telah ditelaah, diverifikasi, dan disunting kembali oleh penulis. Penulis bertanggung jawab sepenuhnya atas keakuratan, integritas, dan isi akhir manuskrip.

REFERENSI

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211.

Ajzen, I. (2020). The Theory of Planned Behavior: Frequently Asked Questions. Human Behavior and Emerging Technologies, 2(4), 314–324. https://doi.org/10.1002/hbe2.195

Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15. OECD Publishing. DOI: 10.1787/5k9csfs90fr4-en.

Bandura, A. (1977). Social Learning Theory. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Bandura, A. (2020). Social learning theory revisited: Toward a contemporary understanding of observational learning. Journal of Behavioral and Social Sciences, 7(1), 1–12.

Chong, Beng, and Ming-Hua Liu, (2009). 'Islamic Banking: Interest-Free or Interest- Based', Pacific-Basin Finance Journal, 17.1, pp. 125–44 https://EconPapers.repec.org/RePEc:eee:pacfin:v:17:y:2009:i:1:p: 125-144

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (6th ed.). Sage Publications.

Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. MIS Quarterly, 13(3), 319-340. https://doi.org/10.2307/249008

Dinar Standard. (2025). State of the Global Islamic Economy Report 2024/2025. New York: Dinar Standard.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (3rd ed.). Sage Publications.

Hassan, M. K., & Rabbani, M. R. (2022). Islamic Financial Literacy and Islamic Banking Adoption: A Comparative Study. Journal of Islamic Accounting and Business Research, 13(1), 1-18.

Hu, L., & Bentler, P. M. (1999). Cutoff Criteria for Fit Indexes in Covariance Structure Analysis. Structural Equation Modeling, 6(1), 1-55. https://doi.org/10.1080/10705519909540118

International Financial Services Board. (2025). Islamic Financial Services Industry Stability Report 2025. Kuala Lumpur: International Financial Services Board (IFSB).

Islamic Financial Services Board (IFSB). (2023). Islamic Financial Services Industry Stability Report 2023. Kuala Lumpur: Islamic Financial Services Board.

Islamic Financial Services Board (IFSB). (2024). Islamic Financial Services Industry Stability Report 2024. Kuala Lumpur: Islamic Financial Services Board.

Jaballah, Jamil, Jonathan Peillex, and Laurent Weill, 'Is Being Sharia Compliant Worth It?', Economic Modelling, 72 (2018), pp. 353–62, doi:https://doi.org/10.1016/j.econmod.2018.02.011

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), (2023). Strategi Nasional Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia. Jakarta: KNEKS.

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), (2024). Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia. Jakarta: KNEKS.

London Stock Exchange Group, & Islamic Corporation for the Development of the Private Sector. (2025). Islamic Finance Development Report 2025. London: LSEG & ICD.

Lusardi, A. & Mitchell, O.S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44.

Organiszation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2024). Shaping Students' Financial Literacy: The Role of Parents and Socio-economic Backgrounds. PISA in Focus, No. 126. Paris: OECD Publishing.

Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). (2023). OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy 2023. Paris: OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/56003a32-en

Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). (2024). PISA 2022 Results (Volume IV): How Financially Smart Are Students? Paris: OECD Publishing.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024. Jakarta: OJK.

Otoritas Jasa Keuangan, (OJK) (2025). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025. Jakarta: OJK.

Rabbani, M. R., Dinar, S., & Mohd Ali, M. A. (2023). The Role of Religiosity and Financial Knowledge in Islamic Financial Product Adoption. International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, 16(4), 722-740.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). Research Methods for Business: A Skill Building Approach (8th ed.). Chichester: John Wiley & Sons.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Taufiqurrahman, & Putri, S. A. M. (2025). Religiosity and Islamic Financial Literacy in Gen-Z's Islamic Bank Saving. TECHNO-SOCIO EKONOMIKA, 18(1), 34–48. https://doi.org/10.32897/techno.2025.18.1.4033

Thomas, G. N., Ramadhanti Nur, S. M., & Indriaty, L. (2024). The Impact of Financial Literacy, Social Capital, and Financial Technology on Financial Inclusion of Indonesian Students. arXiv:2405.06570

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) Institute for Statistics. (2018). A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2 (Information Paper No. 51). Montreal, Canada: UNESCO Institute for Statistics.

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO). (2023). Global Education Monitoring Report 2023: Technology in Education. Paris: UNESCO.

Wijaya, H. R., Hati, S. R. H., Ekaputra, I. A., & Kassim, S. (2024). The impact of religiosity and financial literacy on financial management behavior and well-being among Indonesian Muslims. Humanities and Social Sciences Communications, 11, 1–12.

Xiao, J. J., & Porto, N. (2022). Financial education and financial satisfaction: Financial literacy, behavior, and capability as mediators. International Journal of Bank Marketing, 40(7), 1423–1440. https://doi.org/10.1108/IJBM-12-2020-0619